

# PEMANFAATAN MEDIA BAHAN ALAM MELALUI METODE BUZZ GROUP (DISKUSI KELOMPOK KECIL) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA BERKARYA SENI RUPA MOZAIK DI KELAS III

Lia Amalia<sup>1</sup>, Hani Nurhanisah<sup>2</sup>, Agni Muftianti<sup>3</sup>

<sup>1</sup> SDN I Sukasari, Batujajar

<sup>2</sup> SDN 2 Sukasari, Batujajar

<sup>3</sup> PGSD IKIP Siliwangi, Bandung

<sup>1</sup> [lia194537@gmail.com](mailto:lia194537@gmail.com), <sup>2</sup> [haninurhanisah1984@gmail.com](mailto:haninurhanisah1984@gmail.com), <sup>3</sup> [Agnimuftianti@gmail.com](mailto:Agnimuftianti@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan siswa dalam berkarya seni rupa mozaik di Sekolah Dasar (SD), sehingga diperlukannya keterampilan teknik mengajar yang hubungannya dengan media atau metode pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu alternatif mengajar yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa berkarya seni rupa mozaik yaitu dengan memanfaatkan media bahan alam melalui metode *Buzz Group*. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah peningkatan kemampuan siswa berkarya seni rupa mozaik yang pembelajarannya menggunakan media bahan alam melalui metode *Buzz Group* lebih baik daripada pembelajaran biasa menggunakan metode *picture and picture*. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen, desain penelitian menggunakan pretes dan postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada awal dan akhir pembelajaran kedua kelas diberi tes dan praktikum. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III A sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan siswa berkarya seni rupa mozaik di sekolah dasar kelas III yang pembelajarannya memanfaatkan media bahan alam melalui metode *Buzz Group* lebih baik daripada pembelajaran biasa melalui metode *Picture and Picture*.

**Kata Kunci** : Kemampuan Berkarya Seni Rupa Mozaik, Buzz Group (diskusi kelompok kecil), Media Bahan Alam

## PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, selain bisa menguasai materi pelajaran guru hendaknya memiliki keterampilan teknik-teknik mengajar. Teknik mengajar yang harus dikuasai guru serta hubungannya dengan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan pengajarannya. Guru profesional senantiasa akan terus berinovasi mencoba berbagai teknik mengajar. Materi hendaknya disusun agar mudah dipahami dan tidak membosankan anak. Pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan metode atau model pembelajaran dalam bentuk kemahiran. Menurut Sukarno (dalam Mihardja, 2016) metode adalah sebagai cara menyajikan atau mengajarkan suatu materi pelajaran. Sedangkan Model pembelajaran adalah suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang berisikan tentang kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas.

Pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan berkarya seni rupa mozaik merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru sekolah dasar, karena proses keterampilan seni rupa mozaik bagi anak SD kelas rendah merupakan kegiatan bermain sekaligus berseni dalam kegiatan anak. Senang bermain adalah naluri pribadi setiap anak, yang akhirnya anak dapat

ikut serta berperan dan berkarya seni-seni yang indah yang dapat dinikmati oleh pribadinya dan masyarakat pada umumnya. Ki Hajar Dewantara Seorang Tokoh Pendidikan Nasional kita telah membuat definisi seni sebagai berikut: “Seni adalah perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia yang lain, yang menikmati karya seni tersebut” Prawira (2017:16). Definisi ki Hajar Dewantara tersebut sejalan dengan pemikiran Leo Tolstoy yang menyatakan bahwa seni memiliki proses ‘*transfer off feeling*’, atau pemindahan perasaan dari si pencipta ke penikmat seni Tolstoy (Prawira, 2017: 16).

Menurut Meli (2012) mozaik yaitu pembuatan karya seni rupa dua dimensi atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja di buat atau di potong potong kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Kepingan tersebut antara lain pecahan kramik, potongan kayu, potongan daun, potongan kertas dan lain lain. Mozaik dianggap sebagai seni lukis karya sifatnya dua dimensi dan karya seni rupa mozaik biasanya berfungsi sebagai benda hias. Mozaik dapat dibuat dengan bahan alam.

Bahan alam adalah alat bantu yang dapat memperlancar proses belajar mengajar melalui bahan-bahan yang asalnya dari alam dan diambil secara alamiah (tanpa melalui proses sintesa) dan dipergunakan sebagai bahan baku kerajinan. Menurut Sudjana (2011:1) bahan alam adalah bahan yang langsung diperoleh dari alam. Bahan-bahan alam yang dapat dimanfaatkan antara lain: batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelapah bambu, kepingan-kepingan kramik dan kaca, dan lain-lain. Alat dan media untuk membuat seni rupa mozaik adalah media sebagai tempat mozaik ditempelkan, pemotong sebagai alat untuk memotong, dan perekat sebagai alat untuk melekatkan bahan pada media.

Dalam pendidikan Seni Budaya Dan Keterampilan (SBK), alat-alat dan bahan untuk berkarya kerajinan dan berkarya seni rupa merupakan media yang mutlak diperlukan, baik sebagai contoh alat bantu demonstrasi maupun alat atau bahan bereksperimen anak-anak. misalnya dalam pokok bahasan membentuk seni mozaik dari bahan alam. Berdasarkan kenyataannya dalam pemaparan di atas ditemukan bahwa pemanfaatan media bahan alam dalam proses belajar mengajar SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) di SD kurang dilaksanakan. Akibatnya siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang disampaikan, tidak ada kesempatan untuk menggali atau menemukan informasi dan sama sekali tidak ada praktikan- praktikan yang dilakukan oleh siswa, siswa hanya aktif mendengarkan penjelasan dan melihat contoh-contoh yang di sampaikan guru saja. Hal ini tentunya dapat mengakibatkan siswa merasa jenuh dan bosan dalam belajar.

Pemerolehan hasil belajar sangat ditentukan oleh baik tidaknya dalam kegiatan proses belajar mengajar yang berlangsung, salah satu tugas guru adalah mengajar, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi mengajar, jika guru memiliki pemahaman dan penerapan berbagai metode pembelajaran. Ada berbagai metode pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah metode diskusi kelompok kecil. Pembelajaran metode diskusi kelompok kecil salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam bimbingan sehingga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu individu, dalam kata lain metode ini disebut dengan *Buzz Group* (diskusi kelompok kecil).

Menurut Hermawan (2006) *Buzz Group* (diskusi kelompok kecil) merupakan salah satu kegiatan belajar mengajar yang penggunaannya cukup sering diperlukan, dengan ciri ciri *Buzz Group* (Diskusi Kelompok Kecil) adalah melibatkan 3-9 orang peserta, berlangsung dalam interaksi tatap muka yang informal dalam arti setiap anggota dapat berkomunikasi langsung dengan anggota lainnya, mempunyai tujuan yang dicapai dengan kerjasama antar anggota lainnya, dan berlangsung menurut proses yang sistematis.

Menurut Hyman (dalam Moedjiono, 2010) membagi membagi tujuan-tujuan metode *Buzz Group* (diskusi kelompok kecil) yaitu untuk mengecek pemahaman para siswa sebagai dasar perbaikan proses belajar mengajar, membimbing usaha para siswa untuk memperoleh suatu keterampilan kognitif maupun sosial, memberikan rasa aman pada siswa melalui pertanyaan kepada seorang siswa yang dapat dipastikan dapat menjawab pertanyaan, mendorong siswa melakukan penemuan baru dalam rangka memperjelas suatu masalah, membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi kelompok kecil.

**METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen (experimental research), terdapat dua kelompok dalam penelitian ini, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda dengan media yang sama. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode *Buzz Group* (diskusi kelompok kecil), sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran biasa yaitu dengan menggunakan metode *picture and picture* (melihat gambar dan gambar saja). Desain penelitian yang digunakan yaitu desain kelompok pretes-postes, kedua kelompok diberi tes awal dan tes akhir, maka desain yang digunakan adalah *Non Randomized pretest- postest control group design*.

Instrumen dalam penelitian ini adalah seperangkat soal tes yang disusun dalam bentuk pilihan ganda dan uraian soal tes kemampuan berkarya seni rupa mozaik yang dibuat dan dikembangkan peneliti sesuai dengan keadaan siswa dan materi yang telah disampaikan, dan observasi siswa dalam berkemampuan berkarya seni rupa mozaik. Dan dengan akhir pertemuan di berikan praktikan- praktikan membuat kerajinan seni mozaik dengan menggunakan bahan alam. Dalam peningkatan kemampuan berkarya seni rupa mozaik ini di ketahui dari hasil pretes dan postes yang diuji secara statistik dengan menghitung nilai N-Gain. Data N-Gain digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan tretment pada kelas ksperimen dan kelas kontrol dengan rumus sebagai berikut:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor postes} - \text{Skor petes}}{\text{Skor ideal} - \text{Skor pretes}}$$

Dengan kriteria N-Gain menurut Hake (Hidayat, 2011:35)

**Tabel 1. Kriteria N-Gain**

Besarnya N-Gain	Interpretasi
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 < g \leq 0,69$	Sedang
$g \leq 0,29$	Rendah

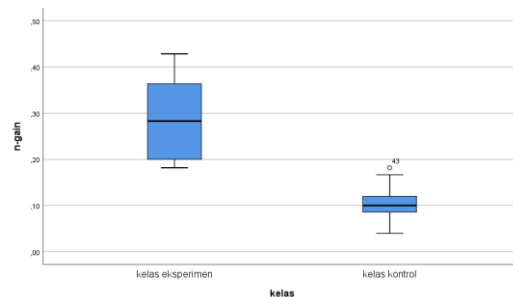
**HASIL DAN DISKUSI**

Penelitian dilakukan selama 8 kali pertemuan guna mendapatkan nilai kemampuan berkarya seni rupa mozaik dilakukan pretes dan postes dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Deskripsi data kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Variabel	Data Statistik	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
		Pretes	Postes	N-Gain	Pretes	Postes	N-Gain
Kemampuan Berkarya Seni Rupa Mozaik	N		26			26	
	Total	1728	1986	7,44	1575	1693	3,11
	Rata-rata	66,46	76,38	0,39	60,57	64,76	0,13

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil pretes untuk kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 66,3 hasil postes 75,6 dan rata-rata N-gain nya adalah 3,11. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-rata hasil pretes 60,5 dan hasil postes 64,7, dan hasil N-gain nya adalah 0,11 terlihat bahwa tidak ada perbedaan yang jauh berbeda terhadap kedua kelas. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata untuk kemampuan awal kedua kelas sama mendapatkan peningkatan. Dari data tersebut terlihat bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan kemampuan berkarya seni rupa mozaik yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.



**Gambar 1. Mean Rank Hasil N-Gain kelas Eksperimen dan Kontrol**

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa rata-rata atau Mean Rank kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 39,4 dibanding kelas kontrol dengan rata-rata 13,5. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa metode *Buzz Group* (diskusi kelompok kecil) lebih berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan berkarya seni rupa mozaik siswa kelas rendah yaitu kelas III dibandingkan dengan yang menggunakan pembeajaran biasa yaitu dengan menggunakan metode *pictur and picture* (melihat gambar-gambar). Dengan demikian dapat dilihat bahwa kelas eksperimen termasuk kedalam kategori “Sedang”, dan kelas kontrol termasuk kedalam kategori “Rendah”.

Hasil observasi kelas eksperimen dan kelas kontrol berisikan aspek-aspek yang berkaitan dengan keterampilan yang meliputi ketepatan, kecermatan, kelenturan pergelangan tangan, keterampilan jari jemari, serta koodinasi mata dan tagan, adapun hasil observasi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Observasi Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Kelas	Total	Rata-rata
Eksperimen	364	14
Kontrol	325	12,5

Dapat dilihat dari tabel 4.6 hasil observasi siswa adalah 364 dengan rata-rata 14 untuk kelas eksperimen, dan 325 dengan rata-rata 12,5 untuk kelas kontrol. Hasilnya kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

**Diskusi**

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dikelas eksperimen yang menggunakan metode *Buzz Group* (diskusi kelompok kecil) dilaksanakn berdasarkan langkah-langkah dari hasil obsevasi pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode *Buzz Group* (Diskusi kelompok Kecil) dengan memanfaatkan berbagai media bahan alam dikelas eksperimen.

Pada tahapan memberikan masalah, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa kemudian guru menginformasikan materi yg akan dipelajari.. Kemudian guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 sampai 6 orang siswa, dan mereka duduk bersama dengan kelompok mereka masing-masing untuk berdiskusi menyelesaikan permasalahan dalam bentuk buku paket SBK kels III, masalah yang diberikan berkaitan dengan materi pelajaran seni Budaya dan keterampilan mengenai cara pembuatan seni rupa dengan memanfaatkan berbagai media bahan alam.

Pada tahapan mengeksplorasi masalah, Guru mendorong siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket siswa yang telah dibagikan. Dalam kegiatan ini siswa dapat bertukar pikiran dengan kelompoknya masing-masing untuk menemukan bagaimana caranya menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Pada saat siswa sedang mengeksplorasi masalah guru berkeliling kesetiap kelompok membantu siswa dan membimbing siswa serta mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah dengan baik dan benar.

Pada tahapan akhir evaluasi siswa, Setelah melaksanakan tahapan awal pembelajaran, semua materi mengenai pembuatan seni rupa mozaik telah diberikan kepada siswa, dilaksanakanlah tahapan akhir dengan mengerjakan beberapa soal pilihan ganda dan uraian. Tidak hanya dengan mengerjakan soal-soal, tetapi guru juga memberikan tugas akhir pada setiap kelompok untuk mempraktekan pembuatan seni rupa mozaik dengan menggunakan berbagai media bahan alam. Media bahan alam tersebut diantaranya adalah dengan media bahan alam biji-bijian, potongan kayu, potongan kramik, dan potongan kertas warna.

Tahapan presentasi hasil belajar siswa, Setelah siswa selesai mengeksplorasi masalah yang diberikan oleh guru, kemudian siswa mengumpulkan hasil belajarnya siswapun dapat mempresentasikan hasil belajarnya didepan kelas dengan kelompoknya masing-masing. Adapun pembahasan hasil belajar siswa yang harus dijelaskan yaitu: 1) menjelaskan materi tentang seni rupa mozaik minimal bisa menjelaskan pengertian dari seni rupa mozaik, 2) menyebutkan media dan bahan-bahan yang diperlukan dalam membuat karya seni rupa mozaik, 3) menjelaskan langkah-langkah pembuatan hasil karyanya masing-masing di depan kelas kepada kelompok lain.

Tahapan penilaian, Pada tahap penilaian pertama guru menilai kekompakan dalam berdiskusi, kedua guru menilai hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal-soal mengenai materi pembelajaran seni rupa mozaik, ketiga guru menilai hasil karya praktikum siswa membuat karya seni rupa mozaik, pada tahap penilaian ketiga ini menggunakan lembar observasi, sedangkan penilaian pada observasi ini meliputi aspek-aspek aspek yang berkaitan dengan keterampilan yang meliputi ketepatan, kecermatan, kelenturan pergelangan tangan, keterampilan jari jemari, serta koodinasi mata dan tangan.

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban hasil pembelajaran, pada akhir pembelajaran, guru mengajak siswa untuk mengingat kembali semua kegiatan yang telah mereka lakukan selama pembelajaran, guru menugaskan siswa untuk mengumpulkan tugas hasil diskusi kelompok.

Pada kelas kontrol merupakan pembelajaran biasa yang menggunakan metode *picture and picture* (melihat gambar-gambar), dengan metode ini guru hanya dapat memperlihatkan gambar-gambar contoh dari seni rupa mozaik yang sudah ada, dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan melihat beberapa contoh gambar-gambar yang diperlihatkan oleh guru, dengan langkah-langkah pembelajaran *picture and picture* menurut Jamal Ma'mur Asmani (2017) adalah 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) Menyajikan materi pengantar, 3) Guru menunjukan/memperlihatkan gambar gambar berkaitan dengan materi, 4) Guru menunjuk peserta didik untuk memasang/mengurutkan gambar gambar menjadi urutan yang logis, 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikirandari urutan gambar tersebut, 6) Dari alasan tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, 7) Siswa diajak menyimpulkan dan merangkum materi.

Pada kelas kontrol ada banyak hambatan dalam melaksanakan pembelajarannya beda dengan kelas eksperimen, pada kelas kontrol siswa belajar dengan sendiri-sendiri tidak ada kerja sama satu sama lain, siswa hanya bisa memahami pembelajaran dengan mendengarkan dan melihat gambar-gambar saja, setelah itu siswapun mengerjakan tugas secara sendiri-sendiri atau individual. Untuk praktikum siswa, guru hanya dapat menunjuk siswa satu persatu dan menyuruh siswa menempel bahan-bahan alam pada media gambar yang sudah ada. Tentunya dengan pembelajaran seperti itu siswa akan merasakan kejenuhan siswa tidk akan merasa senang dalam pembelajaran tersebut, dan siswapun akan terlambat dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Meskipun dengan berbagai hambatan tetapi siswapun dapat mengalami peningkatan meskipun peningkatannya tidak seperti kelas eksperimen yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Dari analisis data diperoleh kesimpulan, bahwa pembelajaran seni rupa mozaik dengan menggunakan berbagai bahan alam dengan metode Buzz Group (diskusi kelompok kecil) untuk kelas eksperimen, dan dengan metode *Picture and picture* (melihat gambar-gambar) untuk kelas kontrol, kedua kelas mendapatkan peningkatan. Dari hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari rata-rata setiap kelas, diperoleh hasil pretes untuk kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 66,3 hasil postes 75,6 dan rata-rata N-gain nya adalah 0,39. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-rata hasil pretes 60,5 dan hasil postes 64,7, dan hasil N-gain nya adalah 0,13 terlihat bahwa tidak ada perbedaan yang jauh berbeda terhadap kedua kelas. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata untuk kemampuan awal kedua kelas sama mendapatkan peningkatan. Dari data tersebut terlihat bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas



eksperimen memiliki peningkatan kemampuan berkarya seni rupa mozaik yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Begitupun dengan hasil obsevasi siswa, kelas eksperimen dengan rata-rata 14, dan kelas kontrol dengan rata-rata 12,5. Sehingga hasilnya kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada seluruh civitas SDN 1 dan 2 Sukasari , Batujajar yang telah mendukung dan memberi motivasi dalam proses penelitian dan penulisan jurnal ini.

### REFERENSI

- Depdiknas (dalam Meli,2001) Kolase, mozaik, dan montase. [Internet]. Tersedia di:<http://melyloelhabox.blogspot.com/2012/10/10/kolase-mozaik-dan-montase.html?m=1>
- Hermawan Hendy. (2006). *Dasar-Dasar Komunikasi dan Keterampilan Dasar Mengajar*. Bandung: CV Citra Praya.
- Hyman (dalam Moedjiono, 2010). Tujuan Pemakaian Diskusi Kelompok Kecil. [Internet]. Tersedia di [rudysnimuh.blogspot.com/2010/11/penerapan-metode-diskusi-kelompok-kecil.html?m](http://rudysnimuh.blogspot.com/2010/11/penerapan-metode-diskusi-kelompok-kecil.html?m)
- Jamal Ma'mur. (2017). Langkah-langkah pembelajaran picture and picture. [Internet]. Tersedia di <https://abdulgopuroke.blogspot.com/2017/03/modeel-pembelajaran-kooperatif-picture-and-picture.html>.
- Meli. 2012. Kolase, mozaik, dan montase. [Internet]. Tersedia di: <http://melyloelhabox.blogspot.com/2012/10/10/kolase-mozaik-dan-montase.html?m=1>
- Prawira, N G (2017). *Seni Rupa dan Kriya*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Roestiyah. (2015). Metode pembelajaran diskusi kelompok kecil (Buzz Group). [Internet]. Tersedia di: <https://idtesis.com/metode-pembelajaran-diskusi-kelompok-kecil-buzz-group/>
- Sukarno dalam Mihardja (2016). *Metode Yang Berpusat Pada Peserta Didik*. Bhineka karya Winaya. Jawa Barat.